

**HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL
SISWA DENGAN TINGKAT PRESTASI BELAJAR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh :

Ilham Akbar Erumbia

NIM : 70 2010 028



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL
SISWA DENGAN TINGKAT PRESTASI BELAJAR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ilham Akbar Erumbia
NIM : 70 2010 028

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 16 Februari 2014

Menyetujui:

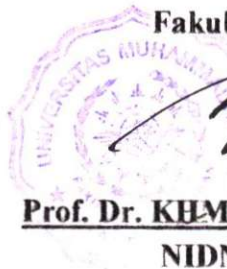


dr. Asmarani Ma'mun, M.Kes
Pembimbing Pertama



Nurindah Fitria, M.Psi
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran



Prof. Dr. KHM. Arsyad, DABK, Sp.And
NIDN. 0002 064 803

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 16 Februari 2014

Yang membuat pernyataan



Ilham Akbar Erumbia

NIM : 702010028

“Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, seseorang tidak beriman hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”

(Nabi Muhammad SAW)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Ayahanda dan Ibunda Tercinta (H.Erman, S.KM dan Hj.Ernawati, Am.Kep), terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini, walau belum bisa membalasnya tetapi ananda akan selalu berusaha untuk membuat kalian selalu tersenyum bahagia.*
- *Saudari-saudariku tersayang (Novica Erumbia, Am.Keb dan Resylia Juniatri Erumbia) terima kasih sudah memberikan motivasi kepada saudaramu.*
- *Nenekku yang paling ku sayangi, kau selalu menjadi pemicu semangat di tiap hariku.*
- *Dosen pembimbingku, dr.Asmarani Ma'mun, M.Kes dan Nurindah Fitria, M.Psi, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing sampai akhir selesainya skripsi ini.*
- *Destrianti, terima kasih atas waktu dan kesediaan dalam mendengarkan keluh kesah dalam berbagai keadaan.*
- *Deden Siswanto dan M.Tata Suharta, dua anak manusia yang rela melakukan sebuah perjalanan panjang untuk satu kata 'Sahabat'.*
- *Inggar Prasasti, Winda Rolita Firda, A.M. Echa Dwi Reswari, Desy Rachmawati, Meitriana Putri, kalian bagai semangat disaat masa-masa sulit datang.*
- *M.Ragil Pamungkas, Ringga Alifiandika M, Febbi Iral P, Maulana Iskandardinata, Ian Pahlevi, Ricky Depe, Fredy Rizki, Anggrian Iba, Rachmad Abrar, Rahmat AZ, Sigit Octariando, Sigit Rachmad, M.Merlinnando dan semua Keluarga 2010, tetap kompak dan tetap satu keluarga.*
 - *Almamater, agama dan tanah air tercinta.*

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEDOKTERAN**

**SKRIPSI, 16 FEBRUARI 2014
ILHAM AKBAR ERUMBIA**

Hubungan Faktor Eksternal dan Faktor Internal Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

xi + 54 halaman + 15 tabel + 3 gambar

ABSTRAK

Prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar. Ada 2 faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal dan internal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal siswa dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, status gizi siswa dan faktor ekonomi keluarga sedangkan faktor internal yaitu faktor kesehatan siswa. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Sampel penelitian ini sebanyak 78 siswa, dari total 345 siswa kelas XII IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor internal yang memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar yaitu faktor kesehatan ($p < 0.05$). Didapatkan hasil 51 siswa (65,4%) masuk dalam tingkat kesehatan yang baik, 21 siswa (26,9 %) masuk dalam tingkat kesehatan yang cukup, dan 6 siswa (7,7 %) masuk dalam tingkat kesehatan yang buruk. Sedangkan untuk prestasi belajar sebanyak 76 siswa (94,7 %) termasuk dalam siswa yang dikategorikan prestasi belajar amat baik, dan hanya 2 siswa (2,6 %) yang termasuk dalam siswa kategori baik. Oleh karena itu masih perlu peningkatan pengawasan dan sikap dari orang tua, dewan guru dan tenaga kesehatan dalam upaya menjaga kesehatan siswa.

Referensi: 36 (2000-2013)

Kata kunci : Prestasi belajar, pola asuh, status gizi, status ekonomi, kesehatan.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MEDICAL FACULTY**

SKRIPSI, 16 FEBRUARY 2014

ILHAM AKBAR ERUMBIA

Correlation between Students' External and Internal Factors and Their Learning Achievement of SMA Muhammadiyah 1 Palembang

xi + 54 pages + 15 tables + 3 figures

ABSTRACT

Learning achievement is students' attainment marked by learning scores. Two factors influencing the students' learning achievement are external and internal factors of the students. This research was aimed to know the relationship between students' external and internal factors and their learning achievement of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The external factors consist of parenting, student's nutritional status, and family's economical factor. The internal factor includes student's health factors. This research was an analytic observational research. The sample of this study was 78 students from the total number of 345 students in class XII Science. The result of this study showed that only internal factor had meaningful relationship with the students' learning achievement, which is health factor ($p < 0.05$). 51 students (65.4%) were in good health category, 21 students (26.9 %) were in average health category, and 6 students (7.7 %) were in bad health category. 76 students (94.7 %) were in excellent learning achievement category, and only 2 students (2.6 %) were in good learning achievement category. Therefore, it is important to increase the supervision and attitude from parents, teachers, and medical officers in order to keep the students healthy.

Reference: 36 (2000-2013)

Key words: *Learning achievement, parenting, nutritional status, economical status, health*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Saya dapat menyelesaikan Karya Tulis ini. Tak lupa sholawat tak henti-hentinya dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Banyak suka duka dalam menyelesaikan Karya Tulis ini, tetapi pengalaman ini InsyaAllah bias menjadi pelengkap hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik ke depannya.

Peneliti menyadari sangatlah sulit bagi Saya untuk menyelesaikan Karya Tulis ini, masih banyak kekurangan disana-sini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kebaikan Karya Tulis ini.

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, baik pembimbing, penguji, sahabat dan semua pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan Karya Tulis ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 16 Februari 2014

Ilham Akbar Erumbia

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 7 |
| 2.2 Kerangka Teori..... | 26 |
| 2.3 Hipotesis..... | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 28 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 28 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 28 |
| 3.3.1. Populasi | 28 |
| 3.3.2. Sampel dan Besar Sampel | 28 |
| 3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi..... | 29 |
| 3.3.4. Cara Pengambilan sampel | 30 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 30 |
| 3.4.1. Variabel Dependen..... | 30 |
| 3.4.2. Variabel Independen | 30 |
| 3.5 Definisi Operasional..... | 31 |
| 3.6 Kerangka Konsep | 33 |
| 3.7 Cara Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data | 34 |
| 3.9 Alur Penelitian | 36 |

| | |
|------------------------------------|--|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 | Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Palembang..... 37 |
| 4.2 | Hasil..... 38 |
| 4.3 | Pembahasan..... 47 |
| 4.4 | Keterbatasan Penelitian..... 52 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 | Kesimpulan..... 53 |
| 5.2 | Saran..... 54 |

Daftar Pustaka
Lampiran
Biodata Ringkas

Daftar Tabel

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1. Keaslian Penelitian | 5 |
| 2.1. Dimensi dan Indikator Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis | 11 |
| 2.2. Kriteria Pola Asuh Demokratis | 13 |
| 2.3. Interpretasi Tabel CDC | 16 |
| 3.1. Definisi Operasional | 31 |
| 4.1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh | 39 |
| 4.2. Distribusi Frekuensi Status Gizi | 39 |
| 4.3. Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan | 40 |
| 4.4. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi | 41 |
| 4.5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar | 41 |
| 4.6. Hubungan Pola Asuh dengan Prestasi Belajar | 42 |
| 4.7. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar | 42 |
| 4.8. Hubungan Faktor Kesehatan dengan Prestasi Belajar dan Tabel Post Hock Test | 43 |
| 4.9. Hubungan Faktor Ekonomi dengan Prestasi Belajar | 45 |
| 4.10. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal | 46 |

Daftar Gambar

| Gambar | | Halaman |
|--------|-----------------|---------|
| 2.1. | Kerangka Teori | 26 |
| 3.1. | Kerangka Konsep | 33 |
| 3.2. | Alur Penelitian | 36 |

Lampiran

Lampiran

1. Lembar Persetujuan Responden (Informed Consent)
2. Kuesioner Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa
3. Tabel CDC (Laki-laki)
4. Table CDC (Perempuan)
5. Hasil SPSS
6. Tabulasi Data Responden

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep belajar menurut UNESCO (dalam Riyanto, 2002) adalah menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik sekarang atau masa depan. Empat pilar itu adalah belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar untuk menjadi seseorang dan belajar untuk menjalani kehidupan bersama.

Menurut Slameto (2003) di Indonesia prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibedakan menjadi kondisi jasmani, psikologi dan kelelahan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Prestasi belajar menurut Sudijono (2006:434) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Arifin (2009: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat potensial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Sedangkan menurut Lestari (2009) prestasi belajar pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sikap, perilaku, kedisiplinan belajar, keharmonisan keluarga, lingkungan pergaulan anak dan pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004:18) bahwa pola asuh merupakan

serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.

Pentrato (2006) menjelaskan pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Menurut Baumrind (dalam Pentrato, 2006) terdapat 3 macam pola asuh orang tua antara lain: demokratis, otoriter, permisif.

Menurut Suryani, dkk (2011) pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak di awal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin.

Menurut penelitian Yusniyah (2008) bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Himawan (2010) dijelaskan bahwa pengasuhan orang tua harus lebih memperhatikan kondisi anak, yaitu dengan cara menjaga hubungan baik antara orang tua dan anak sehingga tercipta suasana yang nyaman guna mendukung anak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Apalagi dalam suatu keluarga jika sudah tercipta suasana pengasuhan yang baik, maka anak akan menjadi tenang dan nyaman untuk belajar, ini akan berdampak baik pada prestasi belajar anak. Hal ini juga sejalan dari hasil penelitian Dwija (2008) bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar.

Hasil penelitian Ilyas (2003) menunjukkan bahwa intensitas komunikasi orang tua dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Apabila komunikasi orang tua ditingkatkan, maka juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut pakar pendidikan, William Bennett (dalam Megawangi, 2003), keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Keluarga juga mengajarkan kejujuran, semangat atau motivasi, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar lainnya dimana dalam pencapaiannya dibutuhkan suasana lingkungan keluarga yang harmonis dan pola asuh orang tua yang sesuai dengan anak.

Dari hasil penelitian Najmi, dkk (2012) mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar, serta pada penelitian Rodiyah (2013) menunjukkan hubungan yang kuat antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal diatas menunjukkan bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003) adalah kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya pun akan terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya.

Berdasarkan hasil – hasil tersebut, dapat terlihat bahwa pola asuh orang tua, status gizi, keadaan ekonomi serta faktor kesehatan yang berbeda dapat membuat prestasi anak satu dengan yang lain juga beragam. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Faktor Eksternal dan Faktor Internal Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal siswa dengan tingkat prestasi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2013 ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal siswa dengan tingkat prestasi di sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendapatkan data tentang tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara status gizi dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
4. Untuk mengetahui adakah hubungan antara status ekonomi orang tua dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
5. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kesehatan siswa dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan mengenai pengetahuan dan pengalaman serta dalam meneliti menambah pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2 Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang perlunya mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berguna untuk menunjang prestasi belajar siswa di sekolah.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, serta bisa bermanfaat bagi SMA Muhammadiyah 1 dalam meningkatkan prestasi siswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Nama | Judul penelitian | Desain penelitian | Hasil |
|----------|---|--|--|
| Yusniyah | Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur | Penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan desain <i>cross-sectional</i> . | Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,605 yang artinya terdapat korelasi antara pola asuh dan tingkat prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. |
| Rodiyah | Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua | Penelitian <i>observasional analitik</i> , dengan | Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan |

| | | | |
|------------|--|---|--|
| | dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang. | menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . | yang positif dan signifikan antara tingkat status ekonomi dengan hasil belajar siswa |
| Najmi, dkk | Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Belajar Matapelajaran Matematika Murid Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman | Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan <i>crosssectional</i> | Terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar matapelajaran matematika pada murid kelas 5 SD Negeri Selomulyo. Dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar matematika. |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pola Asuh Orang Tua

2.1.1. Definisi

Pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Krisnawati dalam Ebin, 2005). Berdasarkan kedua pengertian ini maka pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Godam, 2008:64). Menurut Riyanto (2002) mengasuh anak orang tua tidak hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis

(2004:18) “Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”.

Sedangkan Ahmadi (2011) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah proses interaksi orangtua dengan anak dimana orangtua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.

2.1.2 Pola Asuh Belajar

Pola asuh belajar adalah praktik pengasuhan berupa jenis dan frekuensi kegiatan serta curahan waktu yang diberikan orangtua atau anggota keluarga lain dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi kegiatan belajar anak.

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada pendidikan dalam keluarga yang diwujudkan dalam pola asuh. Azizah (2012) menyatakan bahwa cara mengasuh orangtua yang tidak menunjang cara belajar anak antara lain terlalu otoriter (anak menjadi takut dan tidak berinisiatif), terlalu menolong (anak menjadi tergantung), dan terlalu menuntut (anak menjadi takut berusaha dan takut gagal). Sebaliknya, orangtua yang bisa merangsang perkembangan kecerdasan anak adalah orangtua yang menyadari perannya dan mengetahui apa yang dibutuhkan anak untuk kemudian merangsang perkembangannya.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak antara lain (Nio 1985 dalam Azizah 2012) :

- a. menyediakan fasilitas belajar (alat tulis, buku pelajaran, dan sarana belajar),
- b. mengawasi kegiatan belajar anak,
- c. mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan
- d. menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

2.1.3. Bentuk Pola Asuh

Pentrato (2006) menjelaskan pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Menurut Baumrind (1967 dalam Pentrato 2006), terdapat 3 macam pola asuh orang tua antara lain: demokratis, otoriter, permisif.

2.1.3.1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

2.1.3.2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, “kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara”. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

2.1.3.3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

2.1.4. Pengukuran Pola Asuh

Pengukuran pola asuh dapat dilakukan dengan menilai dari salah satu dari pola asuh, yaitu pola asuh demokratis. Penggunaan pola asuh demokratis karena sesuai dengan penelitian Yusniyah (2008) yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah. Berikut adalah dimensi dan indikator dari pola asuh demokratis :

Tabel 2.1
Dimensi dan indikator pola asuh orang tua yang demokratis

| No | Dimensi | Indikator |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Adanya musyawarah dalam keluarga | a. Mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga b. Mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah c. Bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak |
| 2 | Adanya kebebasan yang terkendali | a. Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak b. Memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan c. Anak meminta izin jika hendak keluar rumah d. Memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya |
| 3 | Adanya pengarahan dari orang tua | a. Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari b. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya c. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk di tinggalkan |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | Adanya bimbingan dan perhatian | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pujian kepada anak, jika benar atau berperilaku baik b. Memberikan teguran kepada anak, jika salah atau berperilaku buruk c. Memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan d. Mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari e. Mengingatkan anak untuk belajar |
| 5 | Adanya saling menghormati antar anggota keluarga | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya / berpendapat tentang suatu hal b. Menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan c. Membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga d. Saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya e. Bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas |
| 6 | Adanya komunikasi dua arah | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya / berpendapat tentang suatu hal b. Menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan c. Membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga |

Sumber : Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Laporan Penilaian Hasil Belajar Yusniyah (2008)

Berdasarkan dimensi dan indikator tersebut, dibuatlah kuisisioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 pernyataan yang sudah di uji validitasnya oleh peneliti sebelumnya. Tiap pernyataan terdiri dari tiga alternatif jawaban, yaitu jawaban a mendapatkan nilai 3, jawaban b mendapatkan nilai 2, dan jawaban c mendapatkan nilai 1. Kemudian nilai dari tiap pernyataan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.

Kriteria pola asuh demokratis ditentukan melalui pembagian dari skor total, yaitu :

Tabel 2.2
Kriteria Pola Asuh Demokratis

| No | Nilai | Kriteria |
|----|-----------|-------------------|
| 1. | ≥ 62 | Sangat Demokratis |
| 2. | 42 – 61 | Cukup Demokratis |
| 3. | ≤ 41 | Kurang Demokratis |

Sumber : Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Laporan Penilaian Hasil Belajar (dalam Yusniyah, 2008)

2.2. Status Gizi

2.2.1 Definisi Status Gizi

Status gizi (*nutrition status*) merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Supriasa, 2001).

Status gizi yang baik siswa akan sangat mendukung kegiatan fisik anak dan untuk menjaga kesehatan. Selain itu yang dapat memberikan dampak terhadap status gizi adalah status sosial

ekonomi keluarga (asupan gizi, energi, dan protein) (Robert, Daniel. 2007).

2.2.2. Penilaian Status Gizi

Anak usia sekolah membutuhkan kalori yang tinggi, karena kelompok ini banyak melakukan aktivitas, sehingga banyak tenaga yang dikeluarkan (Setiyohadi, 2010).

Kecukupan gizi anak dapat dinilai dengan cara:

1. Mengamati nafsu makan sehari-hari.
2. Mengamati pertumbuhan anak, khususnya tinggi dan berat badan.
3. Bentuk perawakan normal, termasuk jaringan otot, lemak dan rambut.
4. Perkembangan dan aktivitas normal.
5. Pemeriksaan laboratorium, misalnya hemoglobin, protein serum, besi serum dan pemeriksaan lainnya dalam batas normal. (Setiyohadi, 2010).

Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian, yaitu:

1. Antropometri

Antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi (Supariasa, 2001). Uji pertumbuhan pada golongan usia ini setidaknya diselenggarakan setahun sekali (Arisman, 2004).

2. Klinis

Pemeriksaan klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini didasarkan atas perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Penggunaannya dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Disamping itu digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu tanda (*sign*) dan gejala (*symptom*) atau riwayat penyakit (Supariasa, 2001).

3. Biokimia

Pemeriksaan status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi. Banyak gejala klinis yang kurang spesifik, maka penentuan kimia faali dapat lebih banyak menolong untuk menentukan kekurangan gizi yang spesifik. Yang penting adalah pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pemeriksaan apusan untuk malaria (Arisman, 2004).

4. Biofisik

Penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan. Umumnya dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemik (Supariasa, 2001).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengukuran dengan cara melihat usia dan berat badan yang mengacu pada table CDC.

Tabel 2.3 Interpretasi Tabel Status Gizi berdasarkan Berat Badan dan Umur

| Kategori | Berat Badan / Umur |
|-----------------------------|-----------------------|
| Obesitas (gizi berlebih) | > 75 |
| Normal | 75 - 25 |
| Kurus (gizi kurang) | < 25 |

Sumber : WHO, 2012.

2.3. Status Ekonomi Keluarga

2.3.1. Definisi Status Ekonomi Keluarga

Keberhasilan dalam belajar pada status sosial ekonomi orang tua seperti diungkapkan Slameto (2010) bahwa status sosial ekonomi orangtua menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua mempengaruhi cara belajar siswa sedangkan jenis pekerjaan dan penghasilan yang diterima menentukan fasilitas yang diperoleh siswa juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar karena fasailitas yang lengkap menunjang kelancaran belajar.

Menurut Soeroto (1986 dalam Rodiyah 2013) pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto memberikan definisi mengenai pekerjaan sebagai berikut,

pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Orangtua yang memiliki pekerjaan tetap dan baik berarti ada jaminan dalam hidupnya dan orangtua tersebut akan dapat memberikan peluang keberhasilan belajar.

Ekonomi keluarga berperan dalam tingkat prestasi siswa, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Idris (1983 dalam Rodiyah 2013) yang menyatakan bahwa orangtua yang sukses dan berpendidikan cenderung memiliki anak yang juga berpendidikan, pengalaman ini dapat ditransformasikan melalui rangsangan-rangsangan untuk belajar, pengendalian suasana belajar dan harapan yang tinggi agar anaknya sukses dalam belajar. Karena belajar adalah merubah tingkah laku secara permanen yang berarti juga menambah atau memperkaya pengalaman siswa dalam belajar. Jadi secara langsung pendidikan orangtua berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa.

2.3.2. UMR (Upah Minimum Regional)

UMR (upah minimum regional) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerja. Pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum.

Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses panjang. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat, membentuk tim survei dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai,

karyawan dan buruh. Setelah survei di sejumlah kota di provinsi tersebut yang dianggap representatif, diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Berdasarkan KHL, DPD mengusulkan UMR untuk disahkan oleh Gubernur.

Di provinsi Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang, UMP untuk tahun 2013 adalah Rp. 1.650.000 (Raharjo, 2013). Pada penelitian ini peneliti akan mencari adakah hubungan antara status ekonomi dengan tingkat prestasi siswa dengan membagi penghasilan orangtua menjadi dua yaitu, penghasilan diatas UMR dan penghasilan dibawah UMR

2.4. Kesehatan

2.4.1. Definisi Kesehatan

Menurut UU No.23,1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.

Menurut Slameto (2003) sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Pada penelitian ini peneliti akan membagi tingkat kesehatan siswa menjadi 3, yaitu baik, cukup dan buruk yang dilihat dari absensi siswa. Kesehatan siswa baik apabila dalam 1 semester sakitnya kurang dari 2 hari, kesehatan siswa cukup apabila sakitnya 2 sampai 4 hari, dan dikatakan buruk bila lebih dari 4 hari.

2.5. Belajar dan Prestasi Belajar

2.5.1. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003). Menurut Witherington (dalam Syah 2006), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan.

Biggs (1991 dalam Syah 2006) mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Rumusan kuantitatif mengartikan belajar sebagai kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional belajar dipandang sebagai suatu proses terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari. Dalam rumusan kualitatif, belajar difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dihadapi siswa.

2.5.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Slameto (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) antara lain kondisi jasmani, psikologis siswa, dan kelelahan.

a. Faktor jasmani, terdiri dari :

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya pun akan terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Seseorang yang cacat, proses belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

1) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menarik perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan cara menyesuaikan pelajaran dengan bakat siswa.

2) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat sangat mempengaruhi proses belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia akan senang dan lebih giat dalam belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kemauan dalam belajar.

4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan mempunyai motif untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajarnya.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan

jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk mambaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, perlu dihindari agar tidak terjadi kelelahan dalam belajar.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar diantaranya :

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak dalam belajar tersebut, perlu diusahakan relasi yang baik dari faktor-faktor tersebut diatas didalam keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat seperti kegiatan

siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.

2.5.3 Fungsi Intelektual Otak

a. Area Wernick

Area wernick merupakan area pada korteks cerebri yang disebut juga sebagai area intelegensi atau area pengetahuan. Semua pemikiran dan informasi dari daerah sensorik yang berbeda-beda dihubungkan dan dipertimbangkan dalam area wernick.

b. Area Prefrontal

Area prefrontal merupakan area pada korteks serebri bagian anterior otak yang berfungsi dalam perluasan pikiran. Memungkinkan seseorang untuk berpikir dengan urutan yang logis, berkonsentrasi.

c. Memori

Memori (ingatan) adalah kemampuan untuk mengingat pengalaman yang telah lalu, baik secara sadar maupun secara tidak sadar.

d. Habitiasi dan sensitisasi

Habitiasi merupakan bentuk sederhana dari proses belajar, dimana bila suatu informasi yang masuk berulang dan diterima oleh otak, lama kelamaan responnya akan semakin berkurang.

Sensitisasi merupakan kebalikan dari proses habituasi, bila suatu informasi diulang terus maka akan memberi respon yang semakin besar (Guyton, 2007).

2.5.4. Prestasi Belajar

2.5.4.1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Sudijono (2006) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Syah (2006) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Tri, 2011).

Menurut Arifin (2009) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat potensial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang

kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut Arifin (2009) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Menurut Yusniah (2008) prestasi belajar adalah hasil aktivitas belajar siswa yang diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

2.6. Kerangka Teori

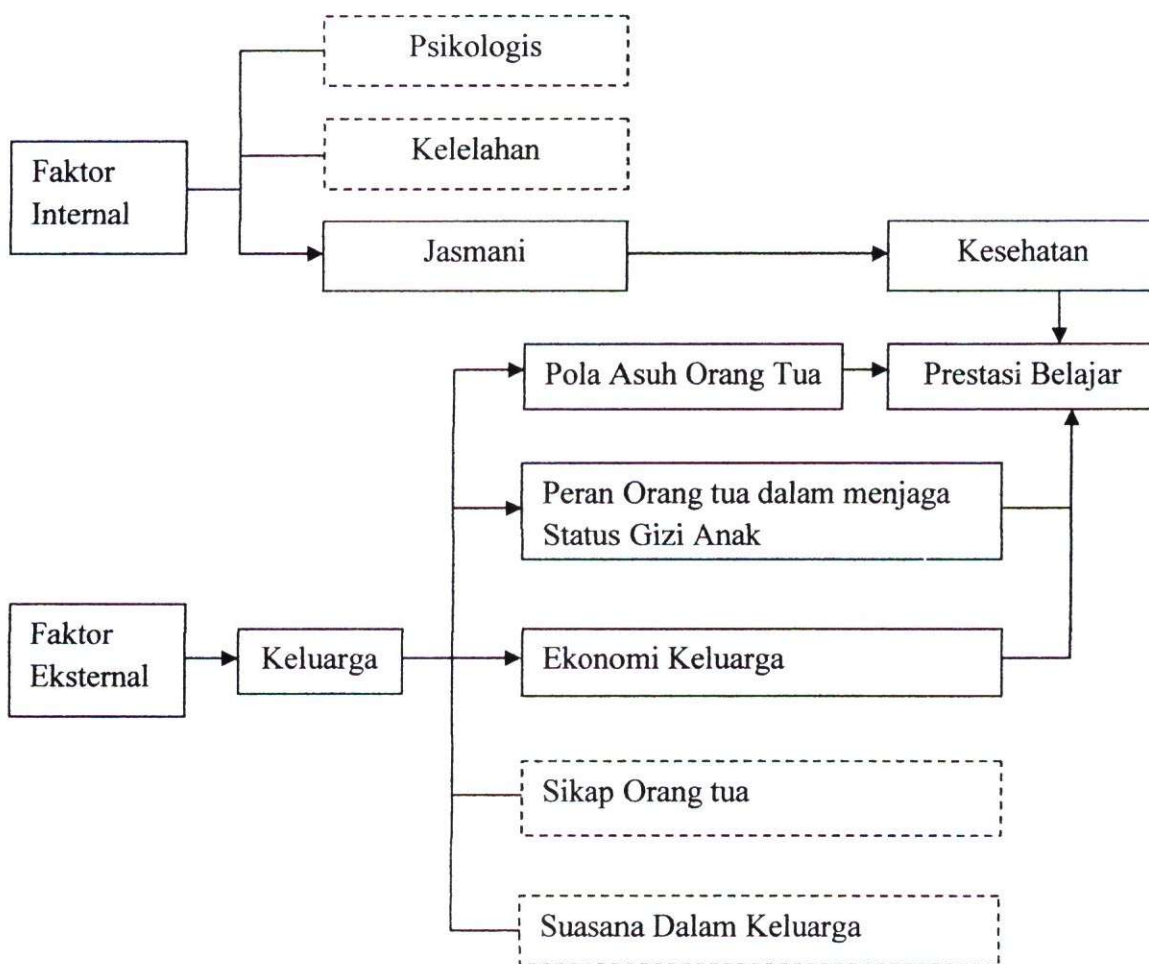
Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi, faktor fisiologis dan psikologis, tetapi juga dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang salah satunya yaitu keluarga.

Faktor keluarga mencakup cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan

anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Keadaan keluarga ini dapat dituangkan dalam bentuk pola asuh.

Dari uraian di atas jelas terdapat gambaran antara hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal dengan prestasi belajar. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu :

Skema Kerangka Teori Penelitian Hubungan Antara Faktor Eksternal dan Faktor Internal Siswa dengan Prestasi Belajar



Keterangan gambar 2.1 :



= Bagian yang diteliti



= Bagian yang tidak diteliti

Sumber : Azizah (2012) , Slameto (2003) , Yusniyah (2008)

2.7. Hipotesis

Dalam skripsi ini yang hendak diuji kebenarannya adalah:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal siswa dengan prestasi belajar.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal siswa dengan prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Metode penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yaitu penelitian yang bertujuan mengamati keadaan yang sebenarnya maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Variabel dalam penelitian dianalisis secara statistik. Desain *cross sectional* dipilih karena penetapan subjek penelitian bergantung kepada tujuan penelitian dan peneliti ingin melihat hubungan antar variabel-variabel hanya satu kali, pada satu saat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2013 - Januari 2014 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, dikarenakan :

1. Belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Siswanya banyak dan berasal dari sosial-ekonomi yang berbeda.
3. Merupakan salah satu institusi pendidikan kemuhammadiyah yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian Populasi

3.3.1 Populasi

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

3.3.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian siswa – siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Pengambilan sampel dari kelas XII karena menurut peneliti siswa kelas XII sudah paham dan mengerti dalam pengisian kuesioner, dan dilihat dari kuesioner pola

asuh yang terdapat poin tentang pemilihan tingkat belajar selanjutnya (universitas) maka menurut peneliti, siswa kelas XII sangat cocok dalam penelitian ini.

Peneliti mengambil besar sampel dengan menggunakan rumus 'Slovin'. Semua siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 berjumlah 345 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = besarnya sampel

d = tingkat kepercayaan/ketepatan

$$n = \frac{345}{1 + 345 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{345}{1 + 3,45}$$

$$n = 77,52089$$

Dibulatkan menjadi 78, jadi besar sampel pada penelitian ini sebanyak 78 siswa.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian yaitu semua siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

3.3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.
- b. Data hasil kuesioner yang tidak terbaca atau rusak.

3.3.4 Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara pemilihan sampel '*Non probability sampling*' yaitu '*Quota sampling*', dengan cara mengambil sampel dengan jumlah yang sudah ditentukan dari semua populasi terjangkau.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua
2. Status gizi siswa
3. Status ekonomi orang tua
4. Faktor kesehatan

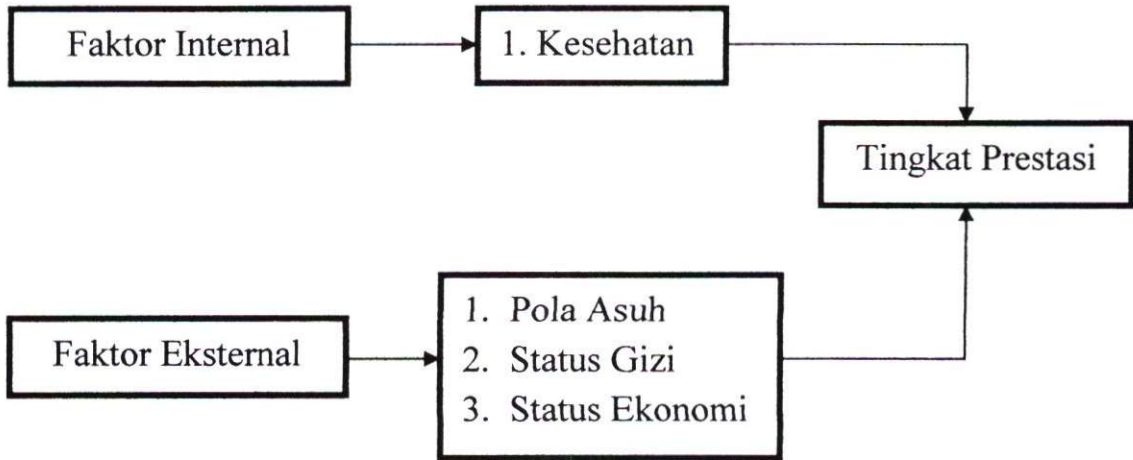
3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel yang diukur | Definisi | Alat ukur | Skala ukur | Hasil ukur |
|----|-----------------------|---|-------------|----------------------|---|
| 1. | Pola Asuh | sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. | Kuesioner | Ordinal (kategorik) | 1. Sangat Demokratis (≥ 62) 2. Cukup Demokratis (42 – 61) 3. Kurang Demokratis (≤ 41) |
| 2. | Status Gizi | Penjelasan tentang kondisi gizi tubuh seseorang sesuai atau tidak. | Berat Badan | Ordinal (Kategorik) | 1. Obesitas (gizi berlebih) (>75) 2. Normal (75 – 25) 3. Kurus (gizi kurang) (< 25) |
| 3. | Status Ekonomi | Penghasilan yang diperoleh oleh anggota keluarga selama sebulan | Kuesioner | Ordinal (kategori k) | $< 1.650.000$ $\geq 1.650.000$ |

| | | | | | |
|----|-------------------------|--|--------------|---------------------|--|
| 4. | Kesehatan | keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. | Buku absensi | Ordinal (kategorik) | 1. Baik (< 2 hari) 2. Cukup (2 – 4 hari) 3. Buruk (> 4) |
| 5. | Tingkat Prestasi | Nilai rata-rata dari laporan hasil belajar siswa 1 semester sebelumnya. | Raport | Ordinal (ketagorik) | 1. Istimewa (100) 2. Amat baik (80 – 99) 3. baik (70 - 79) 4. lebih dari cukup (61-69) 5. cukup (\leq 60) |

3.6 Kerangka Konsep



Gambar 3.2

Sumber : Azizah (2012) , Slameto (2003) , Yusniyah (2008)

3.7 Cara Pengumpulan Data

3.7.1.Data Primer

Data Primer penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, yaitu kuesioner pola asuh. Kuesioner pola asuh terdiri dari 22 pernyataan dalam bentuk pilihan ganda, tiap pernyataan terdiri dari tiga alternatif jawaban, yaitu jawaban a mendapatkan nilai 3, jawaban b mendapatkan nilai 2, dan jawaban c mendapatkan nilai 1. Kemudian nilai dari tiap pernyataan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Untuk mengetahui status gizi dan ekonomi, peneliti juga menambahkan poin pertanyaan tentang variabel tersebut.

3.7.2.Data Sekunder

Data Sekunder mengenai nilai prestasi siswa didapatkan dari nilai raport 1 semester sebelumnya. Nilai yang akan dilihat adalah nilai rata-rata siswa 1 semester sebelumnya. Sedangkan untuk melihat kesehatan siswa akan diambil dari data absensi siswa selama 1 semester sebelumnya.

3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing* yaitu melihat kelengkapan pengisian dan kejelasan untuk setiap kuesioner.
- b. *Coding* adalah pemberian kode pada setiap jawaban yang terkumpul dalam kuesioner untuk mempermudah proses pengolahan data.
- c. *Processing* adalah melakukan pemindahan atau memasukkan data dari kuesioner kedalam computer untuk diproses secara komputerisasi.

- d. *Skoring* yaitu memberi nilai pada setiap jawaban responden yang ada dalam kuesioner, yaitu : a. jawaban selalu diberi skor 3, b. jawaban sering diberi skor 2, dan c. jawaban kadang-kadang diberi skor 1.
- e. *Tabulating* yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel.

Kemudian, penulis menganalisis kuesioner dan nilai raport yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis univariat dan multivariat.

a. Analisis univariat

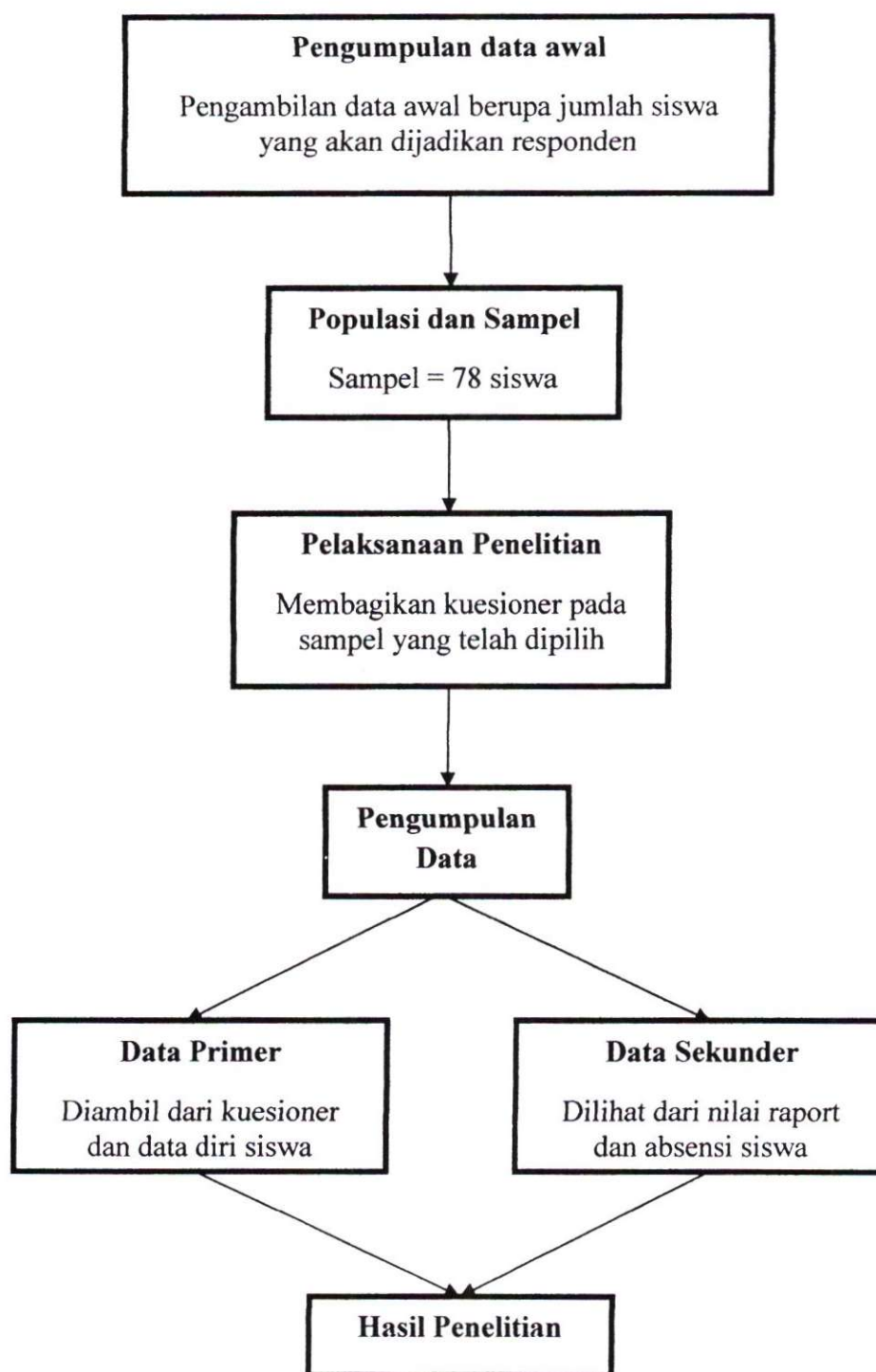
Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel guna menggambarkan distribusi dan proporsi berbagai variabel yang diteliti, baik variabel terikat maupun variabel bebas.

b. Analisis multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan variabel bebas yaitu pola asuh, status gizi, keadaan ekonomi dan kesehatan siswa dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

Analisis multivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Anova, yaitu dengan cara mencari hubungan beberapa variabel dengan satu variabel. Uji Anova dipakai karena pada penelitian ini peneliti hanya ingin mencari hubungan antar variabel dan melihat variabel mana yang paling berpengaruh. Ada dua syarat yang harus dipenuhi agar bisa dilakukan uji One Way Anova yaitu sebaran data harus normal dan varians data sama (homogen).

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang berdiri tanggal 1 Agustus 1956 yang beralamat di jalan Balayudha Km 4,5 Palembang, Sumatera Selatan. SMA Muhammadiyah 1 Palembang sekarang telah berstatus Terakreditasi “A” (Badan Akreditasi Sekolah Nasional No. 11.00.Ma. 0005.05 tanggal 31 Desember 2005). Pimpinan sekolah (kepala sekolah) pertama yang bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya (1956) adalah Drs. Slamet Puspongoro, sedangkan untuk sekarang kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah H. Rosyidi, M.Pd.

SMA Muhammadiyah 1 sekarang memiliki 6 unit gedung, masing-masing berlantai dua ada 4 unit gedung dan berlantai tiga ada 2 unit gedung, dengan perincian 27 ruang belajar, 3 ruang labor IPA, 1 labor Komputer, 1 labor Ismuba, 1 labor Bahasa, 1 labor Multimedia, 1 ruang BP/BK, Perpustakaan, Kantin, UKS, Musholla, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang Wakasek, Aula, Ruang Ekskul, IRM, Ruang Sarana Olahraga. serta lapangan paskir yang bisa menampung 200 kendaraan bermotor roda 2.

SMA Muhammadiyah 1 Palembang telah meluluskan 15.000 alumnus, sekarang SMA Muhammadiyah 1 Palembang berjumlah 1.712 siswa dengan diasuh oleh 100 orang Guru bidang studi dan 21 orang Karyawan serta memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 17 macam kegiatan.

Untuk pengembangan ke depan SMA Muhammadiyah 1 masih berusaha menambah fasilitas belajar seperti gedung olahraga dan menambah ruang belajar serta menambah fasilitas ibadah yang semakin lama semakin terasa mendesak seiring perkembangan sekolah ini.

- Visi dan Misi

Adapun visi dari SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah menjadi sekolah yang berciri Islam, Mandiri, Berkualitas dan Terjangkau.

Sedangkan misi dari SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah :

1. Memiliki ciri khas dengan mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
2. Mewujudkan lembaga pengkaderan Dakwah Islam Makruf Nahi Munkar.
3. Mewujudkan sekolah Islam yang berkualitas dalam bidang akademis, IMTAQ, seni dan olahraga.
4. Mewujudkan sekolah yang diminati peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat.
5. Mewujudkan sekolah yang mandiri, terutama dalam bidang masalah keuangan.

4.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang faktor eksternal yaitu pola asuh, status gizi, dan status ekonomi keluarga, dan faktor internal yaitu faktor kesehatan yang berhubungan dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Desember 2013 sampai dengan Januari 2014 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, peneliti menggunakan kuesioner yang berisikan 22 pertanyaan, ditambah data identitas dan data dari sekolah (absensi dan raport). Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian terhadap siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang

4.2.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Berdasarkan hasilnya dapat diketahui bahwa sebanyak 29 siswa (37,2 %) menunjukkan bahwa mereka berada dalam keluarga yang sangat demokratis, dan 49 siswa (62,8 %) menunjukkan bahwa mereka ada di dalam keluarga yang cukup demokratis, dalam hal ini merupakan kategori yang paling tinggi jumlah dan presentasinya. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah 58,7. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------|-----------|------------|
| Sangat Demokratis | 29 | 37.2 |
| Cukup Demokratis | 49 | 62.8 |
| Total | 78 | 100.0 |

4.2.2. Distribusi Frekuensi Status Gizi

Interpretasi dari kolom alternatif adalah, < 25 berarti kurus atau gizi kurang, nilai $75 - 25$ berarti gizi normal, dan > 75 berarti obesitas atau gizi lebih.

4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Status Gizi

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------|-----------|------------|
| < 25 | 30 | 38.5 |
| $75 - 25$ | 42 | 53.8 |
| > 75 | 6 | 7.7 |
| Total | 78 | 100.0 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 siswa (38,5 %) tergolong dalam gizi kurang atau kurus, 42 siswa (53,8 %) tergolong dalam gizi normal, dan 6 siswa (7,7 %) tergolong dalam gizi lebih. Dari tabel dapat diatas diketahui bahwa kategori yang paling tinggi adalah kategori status gizi normal (75 – 25), sedangkan yang paling rendah adalah kategori status gizi dengan bb lebih (> 75).

4.2.3. Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat kesehatan dari para siswa, dapat dilihat bahwa 51 siswa (65,4%) tergolong dalam siswa dengan tingkat kesehatan yang baik, 21 siswa (26,9 %) tergolong dalam siswa dengan tingkat kesehatan yang cukup, dan 6 siswa (7,7 %) tergolong dalam siswa dengan tingkat kesehatan yang buruk. Kategori yang memiliki jumlah dan presentase paling tinggi adalah kategori baik, dan kategori yang memiliki jumlah dan presentase paling rendah adalah kategori buruk.

4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|----------|-----------|------------|
| Baik | 51 | 65.4 |
| Cukup | 21 | 26.9 |
| Buruk | 6 | 7.7 |
| Total | 78 | 100.0 |

4.2.4. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi (UMR)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 64 siswa (82,1 %) pendapatan kedua orang tua nya sudah lebih atau diatas dari tetapan Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebesar

Rp.1.650.000, dan sebanyak 14 siswa (17,9 %) pendapatan kedua orang tua nya masih dibawah UMR. Jadi, bisa diketahui bahwa hamper sebagian besar pendapatan orang tua pada penelitian ini adalah sudah diatas dari UMR.

4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------|-----------|------------|
| \geq Rp.1.650.000 | 64 | 82.1 |
| $<$ Rp.1.650.000 | 14 | 17.9 |
| Total | 78 | 100.0 |

4.2.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Prestasi Siswa

Dilihat dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebanyak 76 siswa (94,7 %) termasuk dalam siswa yang dikategorikan prestasi belajar amat baik, dan hanya 2 siswa (2,6 %) yang termasuk dalam siswa kategori baik.

4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------|-----------|------------|
| Amat Baik | 76 | 97.4 |
| Baik | 2 | 2.6 |
| Total | 78 | 100.0 |

4.2.6. Hubungan antara Pola Asuh dengan Prestasi Belajar

Analisis multivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar, yaitu dengan menggunakan uji *one-way* ANOVA.

4.6 Tabel Hubungan Pola Asuh dan Prestasi Belajar

| Prestasi Belajar | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 5.247 | 1 | 76 | .025 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | | | | | |
|------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | .030 | 1 | .030 | 1.202 | .276 |
| Within Groups | 1.918 | 76 | .025 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Dari hasil uji *one-way* ANOVA menunjukkan nilai $p=0.276$ ($p>0.05$). Hal ini berarti H_0 diterima yang secara statistik yang menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar.

4.2.7. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Analisis multivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar, yaitu dengan menggunakan uji *one-way* ANOVA.

4.7 Tabel Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

| Prestasi Belajar | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3.835 | 2 | 75 | .026 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | | | | | |
|------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| | Sum of Squares | dr | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | .044 | 2 | .022 | .865 | .425 |
| Within Groups | 1.905 | 75 | .025 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Dari hasil uji *one-way* ANOVA menunjukkan nilai $p=0.425$ ($p>0.05$). Hal ini berarti H_0 diterima yang secara statistik yang menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara status gizi siswa dan prestasi belajar.

4.2.8. Hubungan antara Faktor Kesehatan dan Prestasi Belajar

Analisis multivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor kesehatan dengan prestasi belajar, yaitu dengan menggunakan uji *one-way* ANOVA.

4.8 Tabel Hubungan Kesehatan dengan Prestasi Belajar

| Prestasi Belajar | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 15.398 | 2 | 75 | .000 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | | | | | |
|------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | Sum of Squares | dr | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | .163 | 2 | .082 | 3.243 | .038 |
| Within Groups | 1.786 | 75 | .024 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Dari hasil uji *one-way* ANOVA menunjukkan nilai $p=0.038$ ($p<0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak yang secara statistik menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara faktor kesehatan dan prestasi belajar.

Selanjutnya untuk melihat mana yang paling berbeda diantara ketiga kategori faktor kesehatan diatas, dapat dilihat pada uji *Turkey* pada menu *Post Hoc Tests* berikut :

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Prestasi Belajar

Tukey HSD

| (I) Kesehat an | (J) Kesehat an | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|----------------------|----------------------|--------------------------|------------|------|-------------------------|----------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Baik | Cukup | -.048 | .040 | .463 | -.14 | .05 |
| | Buruk | -.167* | .067 | .038 | -.33 | .00 |
| Cukup | Baik | .048 | .040 | .463 | -.05 | .14 |
| | Buruk | -.119 | .071 | .225 | -.29 | .05 |
| Buruk | Baik | .167* | .067 | .038 | .01 | .33 |
| | Cukup | .119 | .071 | .225 | -.05 | .29 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil diketahui bahwa antara (I) baik dengan (J) buruk terjadi perbedaan yang signifikan ($\text{sig} = 0.038$), hal ini menunjukkan bahwa nilai baik di kategori kesehatan berbeda dengan nilai buruk pada kategori kesehatan.

Selanjutnya antara baik (I) dengan cukup (J) ternyata tidak ada beda secara signifikan ($\text{sig} = 0.463$, sehingga $\text{sig} > 0.05$) sehingga tidak ada beda antara kategori baik dan kategori cukup pada faktor kesehatan. Tetapi dari hasil yang ketiga dapat diketahui

juga bahwa buruk (I) dengan cukup (J) dengan nilai sig = 0.225, sehingga tidak ada beda secara signifikan (sig > 0.05) antara kategori buruk dan kategori cukup dalam faktor kesehatan.

Kesimpulan dari uji *Post Hoc Test* adalah kategori baik mempunyai nilai yang berbeda dengan buruk, sedangkan kategori buruk mempunyai nilai yang sama dengan cukup, hal ini menandakan tidak ada perbedaan antara buruk dan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori yang berpengaruh dalam prestasi belajar adalah kategori kesehatan yang baik.

4.2.9. Hubungan antara Faktor Ekonomi (UMR) dengan Prestasi Belajar

Analisis multivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor kesehatan dengan prestasi belajar, yaitu dengan menggunakan uji *one-way* ANOVA.

4.9 Tabel Hubungan Ekonomi dan Prestasi Belajar

| Prestasi Belajar | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.879 | 1 | 76 | .174 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | | | | | |
|------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| | Sum of Squares | dr | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | .011 | 1 | .011 | .440 | .509 |
| Within Groups | 1.937 | 76 | .025 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Dari hasil uji *one-way* ANOVA menunjukkan nilai $p=0.509$ ($p>0.05$). Hal ini berarti H_0 diterima yang secara statistik yang

menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara status ekonomi (UMR) atau penghasilan orang tua dan prestasi belajar.

4.2.10. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Dari hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa hanya faktor internal yaitu kesehatan yang mempunyai hubungan bermakna dengan prestasi belajar. Selanjutnya akan dilakukan uji apakah ada hubungan antara faktor yang terdapat hubungan bermakna yaitu kesehatan dengan variabel independen lainnya yaitu pola asuh, status gizi, dan status ekonomi.

4.10 Tabel Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------------------|------------------|-----|-----|------|
| Pola Asuh | 2.507 | 2 | 75 | .088 |
| Status Gizi | .102 | 2 | 75 | .003 |
| Penghasilan Orang Tua | .606 | 2 | 75 | .548 |

| ANOVA | | | | | | |
|-----------------------|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pola Asuh | Between Groups | .246 | 2 | .123 | .513 | .601 |
| | Within Groups | 17.972 | 75 | .240 | | |
| | Total | 18.218 | 77 | | | |
| Status Gizi | Between Groups | .135 | 2 | .067 | .178 | .038 |
| | Within Groups | 28.480 | 75 | .380 | | |
| | Total | 28.615 | 77 | | | |
| Penghasilan Orang Tua | Between Groups | .043 | 2 | .022 | .142 | .868 |
| | Within Groups | 11.444 | 75 | .153 | | |
| | Total | 11.487 | 77 | | | |

Dari hasil uji *one-way* ANOVA menunjukkan hanya status gizi yang nilai $p=0.038$ ($p<0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak yang secara statistik yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan kesehatan siswa.

Sedangkan pola asuh dan status ekonomi menunjukkan nilai $p>0.05$ yang berarti H_0 diterima yang secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua faktor dengan kesehatan siswa.

4.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian ini akan diuraikan pembahasan tentang faktor eksternal dan faktor internal yang berhubungan dengan tingkat prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

4.3.1. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal dan Faktor Internal

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi masing-masing faktor yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dari pola asuh sebagian besar orang tua siswa menerapkan pola asuh yang cukup demokratis yaitu 49 siswa (62,8 %) dan ada 29 siswa (37,2 %) yang tergolong ke dalam orang tua yang menerapkan pola asuh sangat demokratis. Pada penelitian ini tidak ditemukan siswa yang keluarganya tidak demokratis, hal ini dapat disebabkan usia siswa SMA sudah bisa dikatakan bukan lagi usia anak-anak, sehingga pola pikirnya sudah jauh lebih berkembang, kondisi ini membuat orang tua lebih mengikutsertakan anaknya dalam membuat peraturan keluarga dan ikut berperan dalam kondisi yang terjadi di dalam keluarga.

Kemudian dari data status gizi diketahui bahwa 30 siswa (38,5 %) tergolong dalam gizi kurang atau kurus, 42 siswa (53,8 %) tergolong dalam gizi normal, dan 6 siswa (7,7 %) tergolong

dalam gizi lebih, hal ini menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki status gizi yang normal. Kondisi ini bisa dikaitkan dengan pendapatan ekonomi keluarga yang sebagian besar sudah di atas UMR berdampak pada status gizi siswa. Pendapatan di atas UMR dapat mempengaruhi asupan makanan yang didapatkan oleh keluarga, jika pendapatan di atas UMR maka asupan gizi yang diberikan kepada setiap anggota keluarga bisa cukup dan makanannya bisa lebih bervariasi.

Dari tabel distribusi frekuensi kesehatan menunjukkan tingkat kesehatan dari para siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 51 siswa (65,4%) tergolong dalam siswa dengan tingkat kesehatan yang baik, 21 siswa (26,9 %) tergolong dalam siswa dengan tingkat kesehatan yang cukup, dan 6 siswa (7,7 %) tergolong dalam siswa dengan tingkat kesehatan yang buruk. Lebih dari setengah siswa sudah pada tingkat kesehatan yang baik. Hal ini berbanding lurus dengan status gizi siswa yang sebagian besar sudah pada status gizi normal. Sedangkan untuk tingkat kesehatan yang cukup dan buruk, kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhinya, misalnya faktor lingkungan, yaitu kebersihan rumah serta kebersihan dari asupan makanan yang dikonsumsi.

Dilihat dari faktor ekonomi yang didapat dari penghasilan kedua orang tua siswa, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 64 siswa (82,1 %) pendapatan kedua orang tua nya sudah lebih atau di atas dari tetapan Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebesar Rp.1.650.000, dan sebanyak 14 siswa (17,9 %) pendapatan kedua orang tua nya masih di bawah UMR. Hasil UMR ini berbanding lurus dengan penilaian status gizi siswa yang sebagian besar berada pada kategori normal. Dengan pendapatan orang tua yang cukup maka asupan gizi pada anak juga bisa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk tingkat prestasi siswa didapatkan hasil sebanyak 76 siswa (97,4 %) termasuk dalam siswa yang dikategorikan prestasi belajar amat baik, dan hanya 2 siswa (2,6 %) yang termasuk dalam siswa kategori baik. Kondisi ini terjadi bisa karena lingkungan sekolah yang kondusif dan para guru yang kompeten dibidangnya.

4.3.2. Uji *one-way* ANOVA

Pada penelitian ini untuk mencari hubungan antara variabel digunakan uji *one-way* ANOVA. Dari hasil yang didapat yaitu hanya 1 variabel yang secara statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar, yaitu faktor kesehatan, sedangkan 3 variabel lainnya secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar, yaitu pola asuh, status gizi dan penghasilan ekonomi orang tua.

Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian, hanya variabel faktor kesehatan yang nilai '*p*' signifikan nya kurang dari 0.05 ($p=0.038$). Sedangkan variabel lainnya nilai '*p*' lebih dari 0.05, yang artinya secara statistik tidak ada hubungan bermakna.

4.3.3. Hubungan antara Faktor Eksternal dan Faktor Internal dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hanya faktor internal yaitu faktor kesehatan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Melalui uji *one-way* ANOVA didapatkan hasil bermakna secara signifikan ($\text{sig} = 0.038$) yang berarti ($\text{sig} < 0.05$). Jika dibandingkan dengan teori, maka hal ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2003) yang mengatakan bahwa sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya pun akan terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat,

mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya.

Hal di atas juga sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Karena faktor kesehatan ini diambil dari absensi siswa, maka semakin buruk absensi seorang siswa maka akan berdampak pada semakin turun juga prestasi belajarnya. Semakin sering seorang siswa tidak masuk maka semakin sering siswa tertinggal dalam pembelajaran di sekolah. Keadaan sakit ini juga akan berpengaruh terhadap proses belajarnya yang akan terganggu, siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa semua faktor eksternal yaitu pola asuh, status gizi dan faktor ekonomi keluarga tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini bertentangan dengan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Yusniah tahun 2008 tentang hubungan pola asuh dengan prestasi belajar, Najmi, dkk tahun 2012 tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar, dan penelitian dari Rodiyah pada tahun 2013 tentang hubungan faktor ekonomi dengan hasil belajar, yang semuanya mendapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna.

Tetapi pada penelitian Yusniah tentang pola asuh, disini Yusniah melakukan penelitian terhadap anak MTS kelas VII yang masih belum sepenuhnya paham tentang kondisi yang diterapkan oleh orang tuanya, sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukannya terhadap siswa SMA kelas XII yang sudah lebih dewasa dan lebih paham tentang kondisi yang ada di keluarganya.

Pada penelitian Najmi dkk dilakukan penelitian terhadap siswa kelas 5 SD Negeri. Menurut fakta yang ada dilapangan, khususnya masalah gizi, anak SD. Pola makannya masih teratur dan masih sangat diperhatikan oleh kedua orang tuanya tentang

status gizi. Orang tua menginginkan anaknya tampak sehat dan cenderung memiliki berat badan yang lebih, karena sebagian besar orang tua menganggap anak yang sehat adalah anak yang terlihat gendut dan tidak kurus. Hal ini bertolak belakang dengan anak SMA yang sudah memiliki pola pikir masing-masing dan memiliki pergaulan yang jauh lebih luas, sehingga mereka akan memilih makanan atau asupan gizi yang sesuai dengan porsi mereka. Dengan demikian, status gizi tidak berdampak langsung terhadap prestasi belajar.

Kebanyakan siswi perempuan ingin memiliki tubuh yang kurus atau terlihat langsing, sehingga para siswi akan menjaga porsi makan supaya tidak menjadi gemuk. Hal ini akan berdampak pada status gizi mereka yang akan terlihat memiliki status gizi yang kurang. Status gizi kurang ini terjadi bukan karena tidak diberi asupan atau makanan yang seimbang dari keluarganya tetapi karena mereka membatasi asupan untuk menjaga keinginan supaya terlihat langsing. Sehingga meskipun tergolong dalam gizi kurang tetapi tingkat prestasinya amat baik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga, penelitian ini dilakukan oleh Rodiyah tahun 2013. Tetapi dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan prestasi belajar. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan kebanyakan orang tua, baik yang berpenghasilan diatas UMR atau yang dibawah UMR berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, baik untuk proses belajar disekolah maupun dirumah. Fakta ini menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga tidak begitu berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari uji antar variabel independen, didapatkan hasil yaitu status gizi memiliki hubungan yang bermakna dengan kesehatan siswa. Kondisi ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa gizi

seseorang bisa mempengaruhi tingkat kesehatannya, semakin baik gizi siswa maka semakin baik juga tingkat kesehatannya. Status gizi memang tidak memiliki hubungan langsung terhadap prestasi belajar tetapi status gizi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan siswa yang nantinya akan menunjang prestasi belajar siswa.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hal yang menjadi keterbatasan penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur status gizi siswa. Peneliti tidak menggunakan timbangan berat badan tetapi hanya memberikan data berat badan untuk diisi. Peneliti juga hanya melihat dari berat badan, dan tidak melihat pola asupan apa saja yang didapatkan oleh siswa dirumah, apakah sesuai atau tidak dengan kebutuhan tumbuh kembang di usia remaja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan antara faktor eksternal dan faktor internal dan prestasi belajar diperoleh kesimpulan:

1. Tingkat prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang hampir semua siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang memiliki tingkat prestasi dengan taraf amat baik.
2. Dari hasil penelitian hanya faktor kesehatan yang memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar siswa, ini menunjukkan faktor kesehatan bisa mempengaruhi proses belajar, semakin buruk kesehatan siswa maka semakin tertinggal pula siswa dalam proses belajar.
3. Pola asuh yang diterapkan sebagian besar orang tua adalah cukup demokratis, sedangkan prestasi belajar siswa dalam taraf amat baik, maka pola asuh tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Status gizi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar, karena walaupun dengan status gizi yang berbeda-beda, prestasi belajar siswa hampir semuanya dalam taraf amat baik.
5. Prestasi belajar siswa hampir semuanya dalam taraf amat baik, sedangkan penghasilan orang tua ada sebagian yang masih di bawah UMR, hal ini mengakibatkan prestasi belajar tidak memiliki hubungan bermakna dengan status ekonomi keluarga.

5.2 Saran

Bagi Tenaga Kesehatan dan Pendidikan

1. Untuk bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan taraf kesehatan siswa, dengan cara mengukur status gizi siswa secara rutin.
2. Melakukan penyuluhan rutin kepada siswa tentang bagaimana menjaga kesehatan.

Bagi Orang Tua dan Masyarakat

1. Selalu memberikan makanan yang bergizi guna menjaga kesehatan keluarga.
2. Memantau kondisi anak jika anak terlihat sakit, dan segera bawa ke tenaga kesehatan untuk diobati.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menggunakan timbangan berat badan untuk mengukur berat badan siswa dalam mengetahui status gizi.
2. Mencari tahu tentang pola asupan yang diberikan kepada siswa di rumah.
3. Menggunakan tehnik random untuk menentukan besar sampel yang akan dijadikan sampel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2011. *Pola Asuh Orang Tua Menurut Beberapa Pendapat*. <http://www.orangtua.org/2011/12/21/pola-asuh-orang-tuamenurutbeberapa-pendapat-1/> . Diakses 28 Oktober 2013.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Arisman. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta; EGC.
- Azizah, Ninik. 2012. *Hubungan Tipe Pola Asuh dengan Prestasi Belajar (Studi di Prodi D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang*. Universitas pesantren tinggi Darul Ulum jombang
- Dahlan, M.S. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dwijaja, I.W. 2008. *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di kota Amlapura*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UN DIKSHA, Th XXXXI (No.1), ISSN 0215-8250
- Ebin, S. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas I dan II di SMU Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2004/2005*, Medan: Skripsi Unimed.
- Euis, sunarti. 2004. *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Garliah, L., Nasution, F.K.S. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologia, 1 (No.1),38-47.
- Godam, 2008 : *Tipe pola asuh orangtua pada anak dan cara mendidik mengasuh anak yang baik*, <http://organisasi.org>. diakses 30 Oktober 2013.
- Guyton, C.A., Hall, J.E. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC. Hal 750 – 764.
- Himawan, R.W. 2010. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA AL-Islam Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

- Ilyas. 2004. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MTSN Model Makassar*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Lestari, E., Rizqie Auliana. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Najmi, dkk. 2012. *Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Belajar Mata pelajaran Matematika Murid Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Narendra, M.B. 2002. *Buku Ajar jidil 1, Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : CV Sagung Seto. Hal 132 – 133.
- Nuraeni. 2011. *Pengertian Pola Asuh Orang Tua*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2113854-pengertian-pola-asuh-orang-tua/>. Diakses 26 Oktober 2013.
- Petranto, Ira. 2006. *Rasa Percaya Diri Anak adalah pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Jakarta Posted by rusdijana in : DWP Psikologi.
- Raharjo, W.D. 2013. 10 Kota dengan UMR Trbesar di Indonesia. <http://m.kompasiana.com/post/read/417652/2/10-kota-dengan-umr-terbesar-di-indonesia>. Diakses 6 Desember 2013.
- Riyanto, T. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Robert, Daniel., Abidillah Mursyid dan Emy Huriyati. 2007. *Status Gizi, Aktivitas Fisik dan Prestasi Akademik Siswa SMA Gakin dan Non-Gakin di Kota Bitung*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia Volume 3 Nomor 3.
- Rodiyah. 2013. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Sastroasmoro, S. Sofyan Ismail. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV Sagung Seto.

- Setiyohadi, Bambang. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, bab 18: Kesehatan Keluarga*. Jakarta; Interna Publishing.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, cet. IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta : Bumi Aksara, Jilid I, hal 101
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Edisi 6*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta; EGC.
- Suriyani, Suci., dkk. 2011. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Prestasi Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa C (SLB-C) Sumber Dharma Malang*. Malang
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Theodorus Immanuel, Yufiarti, Ed, Semiawan, R. Conny, Setiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta : Prenhallindo, 2002.
- Tri , Kusri. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kebak Kecamatan Kabak kramat Kabupaten Karanangar Tahun Pembelajaran 2010-2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. 2012. *World Health Statistics*. Switzerland. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Yusniyah. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar siswa Mts Al Falah Jkarta Timur*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)



**HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL DAN
FAKTOR INTERNAL SISWA
DENGAN TINGKAT PRESTASI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)
(*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
NIS :
Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan dan penjelasan dari peneliti tentang “Hubungan Faktor Eksternal dan Faktor Internal Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, saya menandatangani dan menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Palembang, Desember 2013
Peserta Penelitian,

()

Lampiran 2. Kuesioner Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa



KUESIONER HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mulailah kerja dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya, jawaban anda dijamin kerahasiannya dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
4. Beri tanda centang (\checkmark) pada pilihan yang anda anggap sesuai.
5. Teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kembali.

B. Identitas Diri

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Anak ke :
Berat badan :
Tinggi badan :
Pendidikan orang tua; Ayah :
Ibu :
Pekerjaan orang tua; Ayah :
Ibu :
Penghasilan orang tua/bulan : a. < Rp. 1.650.000
b. \geq Rp. 1.650.000

C. Kuesioner Pola Asuh

1. Jawaban a, berarti “selalu”
2. Jawaban b, berarti “kadang-kadang”
3. Jawaban c, berarti “tidak pernah”

| No | Pertanyaan | Jawaban | | |
|-----|---|---------|---|---|
| | | a | B | c |
| 1. | Apakah anda di ikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga ? | | | |
| 2. | Ketika anda akan melanjutkan sekolah, apakah diputuskan melalui musyawarah ? | | | |
| 3. | Apakah orang tua anda membantu memecahkan masalah anda ketika anda mengungkapkannya ? | | | |
| 4. | Ketika anda menyatakan pendapat atau keinginan anda, apakah orang tua anda mendengarkan dan mempertimbangkannya ? | | | |
| 5. | Ketika anda berbuat salah, apakah orang tua anda memperhatikan penjelasan dari anda ? | | | |
| 6. | Apakah anda harus meminta izin, jika hendak keluar rumah ? | | | |
| 7. | Apakah orang tua anda memberikan izin ketika anda ingin bergaul dengan teman – teman anda ? | | | |
| 8. | Apakah orang tua anda bertanya kepada anda, tentang kegiatan anda sehari-hari ? | | | |
| 9. | Apakah orang tua anda memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepada anda dan mendukungnya ? | | | |
| 10. | Apakah orang tua anda memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik kepada anda dan menganjurkan untuk ditinggalkan ? | | | |
| 11. | Ketika anda mendapat prestasi yang baik, apakah orang tua anda memberikan pujian kepada anda ? | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| 12. | Ketika anda mendapat prestasi buruk, apakah orang tua anda menegur anda ? | | | |
| 13. | Apakah orang tua anda memenuhi kebutuhan sekolah anda sesuai dengan kemampuan mereka ? | | | |
| 14. | Apakah orang tua anda mengurus keperluan atau kebutuhan anda sehari-hari ? | | | |
| 15. | Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk belajar ? | | | |
| 16. | Apakah di dalam keluarga anda terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga ? | | | |
| 17. | Apakah dalam keluarga anda saling tolong menolong dalam bekerja ? | | | |
| 18. | Apakah dalam keluarga anda saling menghargai antara yang satu dengan lainnya ? | | | |
| 19. | Apakah sikap orang tua anda terhadap pembagian tugas anda dengan kakak atau adik anda adil ? | | | |
| 20. | Apakah orang tua anda memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berpendapat tentang suatu hal ? | | | |
| 21. | Apakah orang tua anda menjelaskan alasan ditetapkannya suatu keputusan atau peraturan ? | | | |
| 22. | Apakah orang tua anda membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga ? | | | |

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

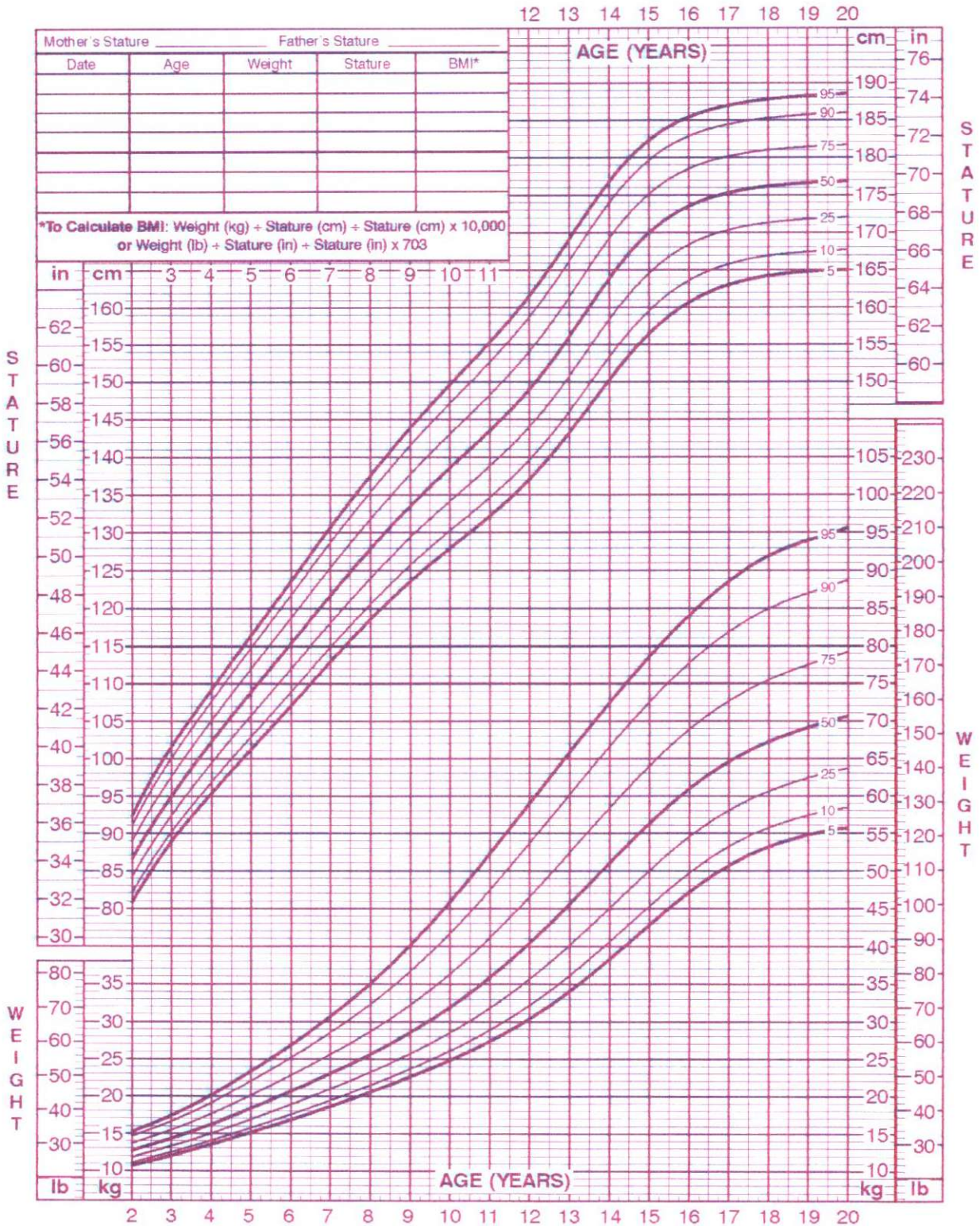
Lampiran 3. Tabel CDC Berdasarkan Usia dan Berat Badan (Laki-laki)

2 to 20 years: Boys

NAME _____

Stature-for-age and Weight-for-age percentiles

RECORD # _____



Published May 30, 2000 (modified 11/21/00).

SOURCE: Developed by the National Center for Health Statistics in collaboration with the National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion (2000).
<http://www.cdc.gov/growthcharts>



SAFER • HEALTHIER • PEOPLE™

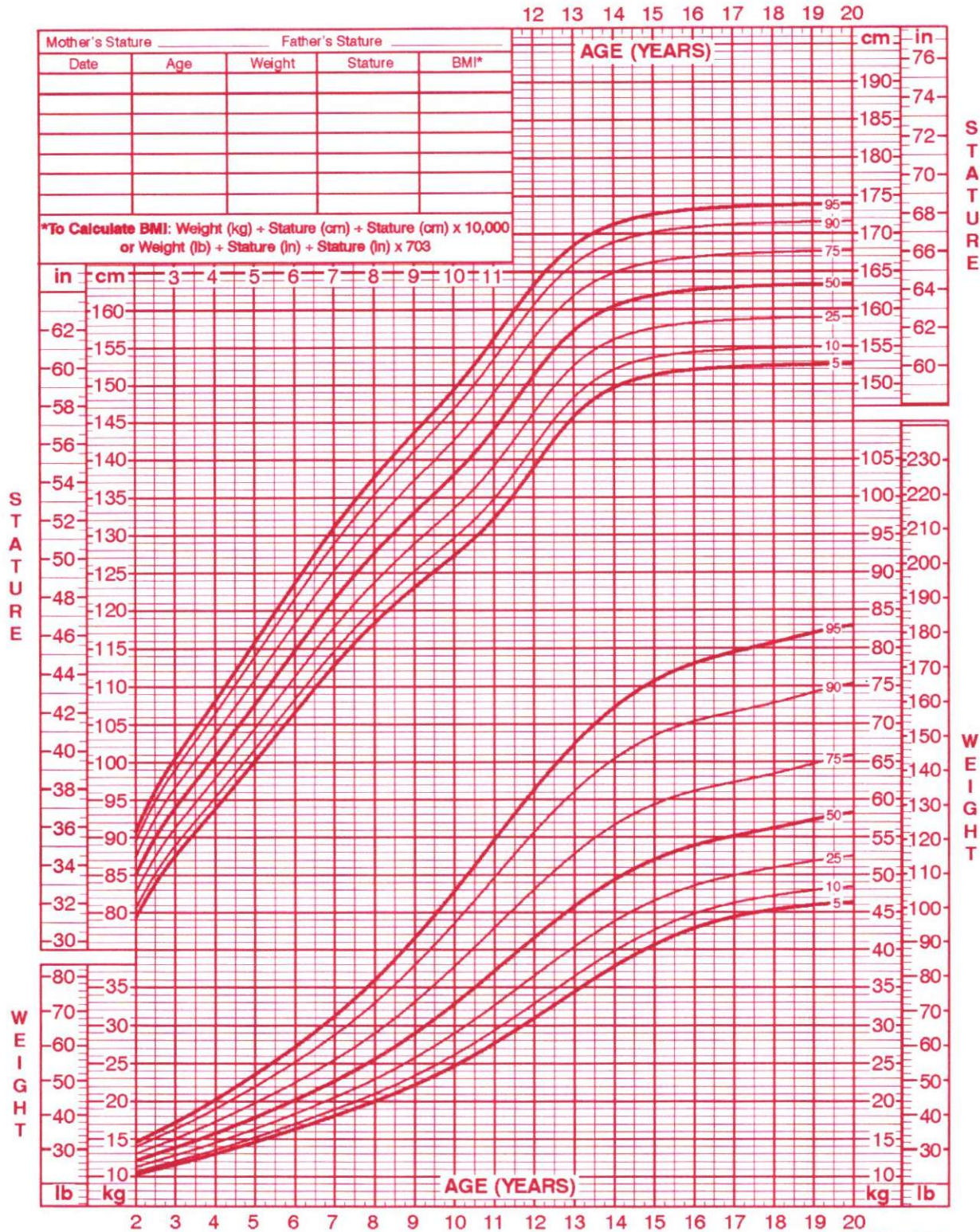
Lampiran 4. Tabel CDC Berdasarkan Usia dan Berat Badan (Perempuan)

2 to 20 years: Girls

NAME _____

Stature-for-age and Weight-for-age percentiles

RECORD # _____



Published May 30, 2000 (modified 11/21/00).

SOURCE: Developed by the National Center for Health Statistics in collaboration with the National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion (2000). <http://www.cdc.gov/growthcharts>



SAFER • HEALTHIER • PEOPLE™

Lampiran 5. Hasil Uji SPSS

Pola Asuh

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Demokratis | 29 | 37.2 | 37.2 | 37.2 |
| | Cukup Demokratis | 49 | 62.8 | 62.8 | 100.0 |
| | Total | 78 | 100.0 | 100.0 | |

Status Gizi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | <25 | 30 | 38.5 | 38.5 | 38.5 |
| | 75-25 | 42 | 53.8 | 53.8 | 92.3 |
| | >75 | 6 | 7.7 | 7.7 | 100.0 |
| | Total | 78 | 100.0 | 100.0 | |

Kesehatan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik | 51 | 65.4 | 65.4 | 65.4 |
| | Cukup | 21 | 26.9 | 26.9 | 92.3 |
| | Buruk | 6 | 7.7 | 7.7 | 100.0 |
| | Total | 78 | 100.0 | 100.0 | |

Penghasilan Orang Tua

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | > Rp.1.650.000 | 64 | 82.1 | 82.1 | 82.1 |
| | < Rp.1.650.000 | 14 | 17.9 | 17.9 | 100.0 |
| | Total | 78 | 100.0 | 100.0 | |

Prestasi Belajar

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Amat Baik | 76 | 97.4 | 97.4 | 97.4 |
| Baik | 2 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 78 | 100.0 | 100.0 | |

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 5.247 | 1 | 76 | .025 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | .030 | 1 | .030 | 1.202 | .276 |
| Within Groups | 1.918 | 76 | .025 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.835 | 2 | 75 | .026 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | .044 | 2 | .022 | .865 | .425 |
| Within Groups | 1.905 | 75 | .025 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 15.398 | 2 | 75 | .000 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | .163 | 2 | .082 | 3.423 | .038 |
| Within Groups | 1.786 | 75 | .024 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.879 | 1 | 76 | .174 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | .011 | 1 | .011 | .440 | .509 |
| Within Groups | 1.937 | 76 | .025 | | |
| Total | 1.949 | 77 | | | |

Multiple Comparisons

Prestasi Belajar

Tukey HSD

| (I) Kesehata n | (J) Kesehata n | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|----------------------|----------------------|--------------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Baik | Cukup | -.048 | .040 | .463 | -.14 | .05 |
| | Buruk | -.167* | .067 | .038 | -.33 | .00 |
| Cukup | Baik | .048 | .040 | .463 | -.05 | .14 |
| | Buruk | -.119 | .071 | .225 | -.29 | .05 |
| Buruk | Baik | .167* | .067 | .038 | .01 | .33 |
| | Cukup | .119 | .071 | .225 | -.05 | .29 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Test of Homogeneity of Variances

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------------------|------------------|-----|-----|------|
| Pola Asuh | 2.507 | 2 | 75 | .088 |
| Status Gizi | .102 | 2 | 75 | .003 |
| Penghasilan Orang Tua | .606 | 2 | 75 | .548 |

ANOVA

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Pola Asuh | Between Groups | .246 | 2 | .123 | .513 | .601 |
| | Within Groups | 17.972 | 75 | .240 | | |
| | Total | 18.218 | 77 | | | |
| Status Gizi | Between Groups | .135 | 2 | .067 | .178 | .038 |
| | Within Groups | 28.480 | 75 | .380 | | |
| | Total | 28.615 | 77 | | | |
| Penghasilan Orang Tua | Between Groups | .043 | 2 | .022 | .142 | .868 |
| | Within Groups | 11.444 | 75 | .153 | | |
| | Total | 11.487 | 77 | | | |

Lampiran 6. Tabulasi Responden

| No | Jenis Kelamin | Skor Pola Asuh | Berat Badan dalam Kg | Status Gizi Menurut tabel CDC | Penghasilan Orang Tua | Jumlah Sakit Dalam 1 Semester | Nilai Rata-rata i Semester Terakhir |
|----|---------------|----------------|----------------------|-------------------------------|-----------------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Perempuan | 63 | 49 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 87,69 |
| 2 | Laki-laki | 66 | 65 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 84,69 |
| 3 | Perempuan | 53 | 45 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 86,84 |
| 4 | Perempuan | 63 | 45 | < 25 | < Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 85,07 |
| 5 | Laki-laki | 57 | 59 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 85,46 |
| 6 | Perempuan | 57 | 49 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 83,07 |
| 7 | Perempuan | 62 | 43 | < 25 | < Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 80,81 |
| 8 | Perempuan | 57 | 47 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 85,07 |
| 9 | Perempuan | 55 | 49 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 84,84 |
| 10 | Perempuan | 65 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,84 |
| 11 | Perempuan | 59 | 50 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86,61 |
| 12 | Perempuan | 65 | 49 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 5 Hari | 85 |
| 13 | Perempuan | 55 | 46 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86 |
| 14 | Perempuan | 55 | 55 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 84,15 |
| 15 | Laki-laki | 62 | 52 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 84,30 |
| 16 | Perempuan | 66 | 45 | < 25 | < Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85,38 |
| 17 | Perempuan | 59 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 5 Hari | 79,19 |
| 18 | Perempuan | 57 | 55 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 87,38 |
| 19 | Laki-laki | 59 | 56 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86,61 |
| 20 | Laki-laki | 63 | 53 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86,84 |
| 21 | Perempuan | 60 | 68 | > 75 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 87,31 |
| 22 | Perempuan | 60 | 52 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 82,92 |
| 23 | Perempuan | 59 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86 |
| 24 | Laki-laki | 53 | 60 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 84,84 |
| 25 | Laki-laki | 58 | 50 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 87 |
| 26 | Laki-laki | 63 | 60 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85 |
| 27 | Perempuan | 58 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 83,38 |
| 28 | Perempuan | 60 | 60 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 9 Hari | 86,31 |
| 29 | Perempuan | 59 | 46 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 85,07 |
| 30 | Perempuan | 66 | 62 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 85,69 |
| 31 | Perempuan | 63 | 40 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85,15 |
| 32 | Laki-laki | 60 | 65 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,54 |
| 33 | Perempuan | 60 | 55 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 4 hari | 86,23 |
| 34 | Perempuan | 64 | 55 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 87,07 |
| 35 | Perempuan | 60 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 4 hari | 85,69 |
| 36 | Perempuan | 63 | 50 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 86,69 |
| 37 | Perempuan | 66 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86,07 |

Lampiran 6. Tabulasi Responden

| | | | | | | | |
|----|-----------|----|----|---------|-----------------|--------|-------|
| 38 | Perempuan | 56 | 43 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85,69 |
| 39 | Perempuan | 62 | 47 | < 25 | < Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 84,92 |
| 40 | Laki-laki | 59 | 55 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 83,46 |
| 41 | Laki-laki | 47 | 53 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,69 |
| 42 | Perempuan | 51 | 38 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 6 Hari | 83,92 |
| 43 | Laki-laki | 59 | 56 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 83,30 |
| 44 | Laki-laki | 63 | 73 | > 75 | ≥ Rp. 1.650.000 | 8 Hari | 84,30 |
| 45 | Perempuan | 62 | 50 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 85,38 |
| 46 | Perempuan | 62 | 48 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 82,53 |
| 47 | Perempuan | 63 | 40 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 82,46 |
| 48 | Perempuan | 56 | 53 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,46 |
| 49 | Perempuan | 57 | 50 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 84,92 |
| 50 | Perempuan | 64 | 63 | > 75 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 86,92 |
| 51 | Laki-laki | 59 | 55 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 84,61 |
| 52 | Perempuan | 52 | 44 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 82,76 |
| 53 | Perempuan | 62 | 53 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85,84 |
| 54 | Laki-laki | 56 | 68 | > 75 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 84,30 |
| 55 | Perempuan | 54 | 68 | > 75 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 85,61 |
| 56 | Perempuan | 49 | 48 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 88,53 |
| 57 | Perempuan | 61 | 40 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85,15 |
| 58 | Perempuan | 45 | 40 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 81,92 |
| 59 | Perempuan | 57 | 43 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 82,76 |
| 60 | Perempuan | 50 | 55 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85 |
| 61 | Perempuan | 52 | 56 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 2 Hari | 77,89 |
| 62 | Perempuan | 49 | 51 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,46 |
| 63 | Perempuan | 61 | 44 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 85,84 |
| 64 | Laki-laki | 56 | 58 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,23 |
| 65 | Laki-laki | 65 | 50 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 83,15 |
| 66 | Laki-laki | 64 | 81 | > 75 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 83,30 |
| 67 | Laki-laki | 52 | 45 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 81,46 |
| 68 | Perempuan | 58 | 57 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 81,61 |
| 69 | Perempuan | 52 | 45 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 85,38 |
| 70 | Perempuan | 55 | 58 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 82,15 |
| 71 | Perempuan | 56 | 44 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 82,84 |
| 72 | Laki-laki | 56 | 70 | 75 - 25 | < Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 84,46 |
| 73 | Perempuan | 59 | 45 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 0 Hari | 87,23 |
| 74 | Perempuan | 62 | 44 | < 25 | < Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 83,61 |
| 75 | Perempuan | 58 | 45 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 3 Hari | 83,15 |
| 76 | Perempuan | 64 | 52 | 75 - 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 83,84 |
| 77 | Laki-laki | 60 | 48 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 5 Hari | 84,07 |
| 78 | Perempuan | 66 | 46 | < 25 | ≥ Rp. 1.650.000 | 1 Hari | 84,46 |



FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SK. DIRJEN DIKTI NO. 2130 / D / T / 2008 TGL. 11 JULI 2008 : IZIN PENYELENGGARA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Kampus B : Jl. KH. Bhalqi / Talang Banten 13 Ulu Telp. 0711- 520045
Fax : 0711 516899 Palembang (30263)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Palembang, 10 Desember 2013

Nomor : /H-5/FK-UMP/XII/2013
Lampiran :
Perihal : Surat Izin Pengambilan Data Awal dan Wawancara

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang
di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ba'da salam, semoga kita semua mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah. SWT. Amin Ya robbal alamin.

Sehubungan dengan akan berakhirnya proses pendidikan Tahap Akademik mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Maka sebagai salah satu syarat kelulusan, diwajibkan kepada setiap mahasiswa untuk membuat Skripsi sebagai bentuk pengalaman belajar riset.

Dengan ini kami mohon kepada Saudara/i agar kiranya berkenan memberikan izin pengambilan data awal kepada :

| NO. | NAMA /NIM | JUDUL SKRIPSI |
|-----|------------------------------------|---|
| 1 | Ilham Akbar Erumbia 70 2010 028 | Hubungan Faktor eksternal dan factor internal siswa dengan prestasi belajar di SMA 1 Muhammadiyah Palembang |

Untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yang bersangkutan.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih .

Billahittaufig Walhidayah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. KHM. Arsyad, DABK, Sp. And
NBM/NIDN. 0603 4809 1052253/0002064803

Tembusan :
1. Yth. Wakil Dekan I FK UMP.
2. Yth. Ka. UPK FK UMP.
3. Yth. Kasubag. Akademik FK UMP
4. Yth. UP2M FK UMP.



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 TERAKREDITASI A**

Jln. Balayudha No. 21 A

Telepon 411316

Palembang Kode Pos 30128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1432/III.4/A.U/KET/2014

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Palembang, Atas dasar Surat dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 245/H-5/FK-UMP/XII/2013 Tanggal, 10 Desember 2013 tentang permohonan izin Pengambilan Data Awal dan Wawancara, atas nama mahasiswa :

Nama : **Ilham Akbar Erumbia**
N I M : 70 2010 028
Program Studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran UMP

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan data di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ Hubungan Faktor eksternal dan factor internal siswa dengan prestasi belajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 4 Februari 2014

Kepala Sekolah,



H. Rosyidi, M.Pd

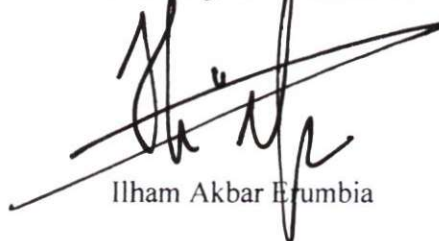
NBM 06036190712591

BIODATA

Nama : Ilham Akbar Erumbia
Tempat Tanggal Lahir : Prabumulih, 16 Oktober 1992
Alamat : Jalan Basuki Rahmat, no. 047, RT 02, RW 01, Kel.
Tanjung Raman, Kota Prabumulih.
Hp : 085381537202
Email : ilhamakbarerumbia@yahoo.co.id
Agama : Islam
Nama Orang Tua
 Ayah : H.Ernan
 Ibu : Hj.Ernawati
Jumlah Saudara : 2 orang
Anak ke : 2
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Tanjung Raman 1996-1998
SD Negeri 52 Prabumulih 1998-2004
SMP Negeri 3 Prabumulih 2004-2007
SMA Negeri 2 Prabumulih 2007-2010
Fakultas Kedokteran UMP 2010-sekarang



Palembang, 16 Februari 2014

A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line. The signature is stylized and appears to be 'Ilham Akbar Erumbia'.

Ilham Akbar Erumbia



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Uham Akbar Erumbis

PEMBIMBING I : dr. Asmarani Maimun, M.Kes

NIM : 70 2010 028

PEMBIMBING II : Nurindah Fitria, M.Psi

JUDUL SKRIPSI :

Hubungan Faktor Eksternal dan Faktor Internal dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

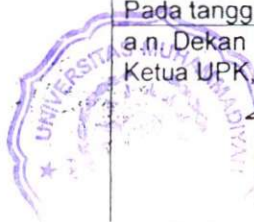
| NO | TGL/BL/TH KONSULTASI | MATERI YANG DIBAHAS | PARAF PEMBIMBING | | KETERANGAN |
|-----|----------------------|---------------------------------|------------------|-----------|------------|
| | | | I | II | |
| 1. | 20-1-2014 | Bab IV dan Bab V | <i>AS</i> | | |
| 2. | 20-1-2014 | Bab IV dan Bab V | | <i>NF</i> | |
| 3. | 21-1-2014 | Revisi Bab IV dan Bab V | | <i>NF</i> | |
| 4. | 22-1-2014 | Bab I - Bab V | | <i>NF</i> | |
| 5. | 23-1-2014 | Acc Bab I - Bab V (dan abstrak) | | <i>NF</i> | |
| 6. | 26-1-2014 | Acc Bab I - Bab V | <i>AS</i> | | |
| 7. | | | | | |
| 8. | | | | | |
| 9. | | | | | |
| 10. | | | | | |
| 11. | | | | | |
| 12. | | | | | |
| 13. | | | | | |
| 14. | | | | | |
| 15. | | | | | |
| 16. | | | | | |

CATATAN :

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua UPK



[Signature]